

**PERSEPSI ANCAMAN EMMANUEL MACRON TERHADAP
MUSLIM DI PRANCIS (2017-2022)**

SKRIPSI

*Diajukan guna memenuhi salah satu syarat
Untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Politik pada
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Andalas*

Oleh:

FADIL IMANUDDIN DELVIS

1910852029



Pembimbing I: Dr. Muhammad Yusra, S.IP., M.A.

Pembimbing II: Rifki Dermawan, S.Hum., M.Sc.

**DEPARTEMEN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS**

2023

ABSTRAK

Gelombang migrasi yang terjadi pasca-Perang Dunia 2 mengawali perkembangan Islam di Prancis. Kehadiran Islam di Prancis justru menimbulkan perdebatan dan pertentangan karena adanya ketidaksesuaian antara nilai-nilai sekularisme yang terkandung dalam undang-undang Prancis terhadap Pemisahan Gereja dan Negara pada 9 Desember 1905. Undang-undang tersebut menghasilkan *laïcité* sebagai prinsip hukum Prancis sebagai negara sekuler. Masalah besar muncul ketika Emmanuel Macron, menyebut Islam sebagai “*a religion that is in crisis all over the world today*” dalam menanggapi situasi Prancis yang sedang mengalami rentetan serangan teroris. Pernyataan tersebut dibuat sebelum Samuel Paty, seorang guru di Prancis yang tewas dipenggal karena diduga memperlihatkan karikatur Nabi Muhammad kepada murid-muridnya. Macron mengutuk tragedi tersebut dan memberikan pernyataan, dan juga mengeluarkan France Anti-Separatism Bill yang dianggap sangat menyudutkan muslim. Hal ini menimbulkan skeptis bahwa Macron melihat muslim sebagai ancaman. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana persepsi ancaman Macron terhadap muslim di Prancis dengan menggunakan konsep *threat perception* oleh Janice Gross Stein. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian analisis deskriptif dari data sekunder. Lebih lanjut, berdasarkan konsep *threat perception* dari Stein, penelitian ini menemukan bahwa persepsi ancaman Macron dipengaruhi oleh variabel *sociocultural*, yaitu *laïcité* sebagai identitas dan budaya politik Prancis, dan *breaking of norms* berupa serangan teroris. Pengaruh ini dapat dilihat melalui bagaimana *laïcité* mempengaruhi Macron dalam menanggapi serangan teroris yang melanggar norma Prancis terkait terorisme.

Kata Kunci: Prancis, Emmanuel Macron, *laïcité*, muslim, persepsi ancaman



ABSTRACT

The wave of migration that occurred after World War II initiated the development of Islam in France. However, the presence of Islam in France sparked debates and conflicts due to discrepancies among the values of secularism embedded in France's December 9, 1905 Law of Separation of Church and State. This law established laïcité as a fundamental principle of France as a secular state. A significant issue arose when Emmanuel Macron, referred to Islam as “a religion that is in crisis all over the world today” in response to a series of terrorist attacks in the country. A significant issue arose when Emmanuel Macron, referred to Islam as “a religion that is in crisis all over the world today” in response to a series of terrorist attacks in the country. This statement was made before the tragic beheading of Samuel Paty, a teacher in France, who was allegedly targeted for showing caricatures of the Prophet Muhammad to his students. Macron strongly condemned this tragedy and introduced the France Anti-Separatism Bill, which was perceived as a measure that restricted the practice of muslim. This led to skepticism regarding Macron's perception of muslim as a threat. Therefore, this study aims to analyze how Macron's threat perception towards muslim in France aligns with the concept of threat perception proposed by Janice Gross Stein. This study used qualitative research methods, with descriptive-analytical research from secondary data. Furthermore, based on Stein's concept of threat perception, this study found that Macron's threat perception was influenced by sociocultural variable, specifically laïcité as a core element of French national identity and political culture, and the breaking of norms variable in the form of terrorist attacks. This influence can be seen through how laïcité shaped Macron's responses to terrorist attacks that violated French norms regarding terrorism.

Keywords: France, Emmanuel Macron, laïcité, muslim, threat perception

